

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian terhadap tindak kekerasan verbal orang tua dan anak dalam acara televisi *Happy Family: Me vs Mom* didapatkan beberapa simpulan yang pada dasarnya merupakan rangkuman jawaban atas rumusan masalah.

Pertama, bentuk-bentuk tindak kekerasan verbal yang ditemukan dalam acara *Happy Family: Me vs Mom* dilihat dari segi wujud verbalnya didominasi oleh kalimat ekslamatif dengan persentase 34 %. Hal ini menunjukkan tuturan tindak kekerasan verbal yang muncul didominasi oleh kalimat yang berisi ungkapan rasa yang kuat atau tuturan yang terucap secara mendadak, baik berupa ekspresi, pengalaman, tanggapan, atau pemberitahuan mengenai hal-hal yang berisi pemikiran penutur serta dipandang bisa menguntungkan penutur dalam upaya memperoleh kemenangan (dalam konteks acara *Happy Family*) dari mitra tutur.

Kedua, dominasi jenis pelecehan verbal yang bersifat meruntuhkan (23%) menunjukkan bahwa tindak kekerasan verbal orang tua dan anak dalam acara *Happy Family* kebanyakan berupa tuturan yang bersifat mengikis harga diri. Pengikisan harga diri bisa menyebabkan mitra tutur merasa tidak percaya diri untuk melewati tantangan atau permainan (dalam konteks *Happy Family*). Tuturan yang diujarkan kebanyakan mengarah pada perilaku (72%) yang biasanya disampaikan secara langsung (59%).

Ketiga, tindak kekerasan verbal yang muncul umumnya berupa tuturan ekspresif (45%) yang berisi sikap psikologis penutur yang umumnya disampaikan dalam bentuk kritikan (41%) terhadap sikap, perilaku atau ujaran mitra tutur. Tuturan yang muncul bersifat merendahkan, mengecam, meremehkan atau menghina mitra tutur sehingga pelanggaran terhadap maksim penghargaan (40%) cukup dominan. Umumnya respon yang diberikan oleh mitra tutur terhadap tindak kekerasan verbal baik yang berasal dari anak atau orang tua ialah respon verbal (63%).

Keempat, hasil angket menunjukkan bahwa rata-rata responden mempersepsikan tindak kekerasan verbal yang terjadi antara orang tua dan anak dalam acara *Happy Family: Me vs Mom* sebagai hal yang wajar dan sopan. Perbedaan penilaian perihal kesopanan dan kewajaran terhadap bentuk-bentuk tindak kekerasan verbal dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, latar pendidikan, profesi, latar budaya, serta status sosial. Sementara itu, frekuensi menonton dan pengetahuan (mengetahui atau tidak) tentang acara *Happy Family: Me vs Mom* tidak memiliki pengaruh yang menyebabkan adanya perbedaan yang signifikan dalam hasil persepsi.

Mengenali bahasa kasar atau yang mengandung unsur tindak kekerasan verbal tidak hanya berfokus pada “kata-kata” yang diucapkan. Hal lain yang tidak kalah penting untuk diperhatikan adalah bahasa tubuh, terutama saat penutur atau mitra tutur mengucapkan kata-kata tersebut. Cara mengatakan, nada dan melodi yang menyertainya, tinggi suara, ritme bicara, dan intonasi merupakan hal penting yang perlu diperhatikan.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap tindak kekerasan verbal orang tua dan anak dalam acara *Happy Family: Me vs Mom* peneliti menemukan beberapa saran berkaitan dengan fenomena tindak kekerasan verbal.

- 1) Orang tua hendaknya menghindari penggunaan tindak kekerasan verbal (bahasa kasar) dalam lingkungan keluarga, lebih selektif, dan mengawasi acara yang ditonton oleh anggota keluarga agar anak dapat terhindar dari perilaku negatif yang mungkin ditiru dari acara televisi.
- 2) Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) hendaknya melakukan tindakan tegas terhadap acara yang mengandung tindak kekerasan (termasuk tindak kekerasan verbal) sebagai salah satu upaya menciptakan lingkungan bahasa yang sehat bagi masyarakat.
- 3) Pusat Bahasa sebagai lembaga berwenang yang memayungi permasalahan bahasa hendaknya ikut andil dalam upaya pemeliharaan lingkungan bahasa keluarga, misalnya dengan mengadakan penyuluhan mengenai bahaya penggunaan bahasa yang mengandung unsur tindak kekerasan verbal dalam lingkungan keluarga.
- 4) Saran penulis untuk penelitian selanjutnya ialah adanya penelitian mengenai tindak kekerasan verbal dengan objek yang berbeda (misal: antar teman, kakak-adik, atasan-bawahan) yang diambil dari tuturan sehari-hari dengan kajian sosiolinguistik.